

**HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN, UMUR DAN PARITAS IBU
DENGAN AKSEPTOR KB SUNTIK Di KECAMATAN PESANGGRAHAN
JAKARTA SELATAN TAHUN 2014**

¹Suprihatin, ¹Rosmawaty Lubis, dan ¹Khusnul Khotimah
¹Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Nasional Jakarta

ABSTRAK

Akseptor Keluarga Berencana (KB) adalah orang yang menjalani kontrasepsi. Kontrasepsi merupakan usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan. Salah satu tujuan utama dari penelitian kontrasepsi adalah untuk mengembangkan suatu metode kontrasepsi yang berdaya kerja panjang (lama), yang tidak membutuhkan pemakaian setiap hari atau setiap akan berseggama, tetapi tetap reversibel (Hartanto, 2004). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan, umur dan paritas berhubungan dengan akseptor KB suntik di Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan tahun 2014. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan *cross sectional* dari data primer. Alat pengumpulan data berupa kuesioner dengan populasi ibu hamil dengan jumlah sampel 74 responden, analisis data menggunakan analisa univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi akseptor KB suntik 54 responden (73%) dan non suntik 20 responden (27%), variabel yang ada hubungan signifikan antara akseptor KB suntik adalah tingkat pendidikan dengan p-value 0,012, umur dengan p-value 0,019; paritas dengan p-value 0,001. Penelitian dapat disimpulkan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan rendah lebih memilih KB suntik, ibu dengan umur yang tidak beresiko memilih kontrasepsi KB suntik, ibu dengan paritas multipara lebih banyak yang menggunakan KB suntik.

Kata Kunci : Akseptor KB suntik, Multipara, Primipara, KB non suntik